

**PENGGUNAAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI**  
*USE OF PROJECT METHODS TO IMPROVE DISCIPLINE  
IN EARLY AGE CHILDREN*

**Endin Mujahidin<sup>1</sup>, Lailatul Mufarohah<sup>2</sup>, dan Akhmad Alim<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id

lailatulmufarohah06@gmail.com

ahmadalim09@yahoo.com

*Received: 19/02/2019, Accepted: 20/02/2019, Published: 25/02/2019*

**ABTRACT**

Children's discipline in some kindergartens is relatively low. It causes difficulties for teachers to prepare children before learning activity or class begin. Currently, most of teachers's learning tend to be monotonous so the children are easily bored and no passion in doing assignments. Therefore, an innovative learning method is needed to improve children's discipline. The objective of this study was to evaluate the project method on increasing of little children's discipline. The study was conducted at RA Al-Hidayah, Kemang, Bogor Regency, using a number of 44 children as sample. Research method used was experimental design with pretest-posttest control group. Collecting data was performed by observation and documentation. The results of this study showed that discipline of children treated by project method was significantly higher than untreated group. It concluded that the project method can be recommended to apply in kindergarten to increase discipline.

**Keywords:** *discipline, early childhood, project method.*

**ABSTRAK**

Kedisiplinan anak di beberapa taman kanak-kanak masih tergolong rendah. Hal ini membuat guru kesulitan mengondisikan anak saat kegiatan pembelajaran dimulai. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton sehingga anak mudah bosan serta tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode proyek terhadap kedisiplinan anak usia dini. Penelitian dilakukan di RA Al-Hidayah Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Dengan sampel penelitian sebanyak 44 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terhadap kedisiplinan anak menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode proyek dengan yang tidak menggunakan dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan demikian, metode proyek dapat direkomendasikan untuk digunakan pada sekolah taman kanak-kanak.

## A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang sangat penting.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter yang lain –seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan jujur- dapat terjadi jika diiringi oleh kedisiplinan.

Pengembangan karakter kedisiplinan hendaknya dimulai sejak usia dini terutama saat anak sudah memasuki lingkungan sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan dasar merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam pendidikan dasar akan berakibat terhadap penurunan kualitas pada pendidikan selanjutnya. Hasil studi Howard Gardner menemukan bahwa kesalahan sistem pendidikan pada masa kecil dapat menurunkan kreativitas seseorang. Bahkan, penurunan ini terus berlanjut sampai mereka mencapai usia 40 tahun.<sup>2</sup>

Pada beberapa sekolah, penanaman karakter ini belum berjalan dengan baik.

Beberapa kasus yang terjadi adalah kesulitan guru dalam mengondisikan anak saat kegiatan pembelajaran, seperti anak belum mampu tertib dalam berdoa, anak kurang menghiraukan instruksi guru, dan anak belum termotivasi untuk mengerjakan tugas. Jika kondisi ini dibiarkan, maka perilaku ini akan semakin kuat mengakar pada diri anak dan terbawa hingga dewasa.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah minimnya pembiasaan serta kejenuhan anak terhadap metode pembelajaran yang monoton.<sup>3</sup> Pada beberapa sekolah TK/RA, pembelajaran hanya berkuat pada metode bernyanyi, bercakap-cakap, dan bercerita serta tanya jawab.<sup>4</sup> Anak tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah sehari-hari. Padahal hal ini sangat penting untuk perkembangan anak. Oleh karenanya, perlu dicari solusi dari permasalahan di atas.

Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yang bisa dijadikan alternatif untuk mengembangkan kedisiplinan dan kerja

---

<sup>1</sup> Mujahidin dan Nasution. (2016). Profiles of Self-reliance of Elementary School Students In Indonesia. *Prosiding Advances in Economics, Business and Management Research*: 14. hlm. 404-405.

<sup>2</sup> Mujahidin, dkk. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Dasar*. Bogor: UIKA-Press.

---

<sup>3</sup> Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>4</sup> Masdalipah, A. Tafsir, E. Mujahidin. (2017). Implementasi Model Tematik dalam Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Jihad. *Jurnal Ta'dibuna*: 6(1). hlm. 1-17.

keras pada anak. Hal ini terlihat dari konsep metode proyek yang berangkat dari konsep "learning by doing" yaitu belajar dengan berbuat. Artinya anak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai obyek belajar tapi sebagai subyek. Dengan demikian diharapkan anak akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari pengertian ini, metode dapat diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut sebagai *at-Thariqoh* (jalan), *al-Manhaj* (sistem) serta *al-Wasilah* (media atau perantara). Dalam bahasa Inggris metode disebut *method* atau *way* yang berarti metode dan jalan.

Metode pembelajaran sendiri diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat diterima dengan

baik oleh anak. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada anak usia dini diantaranya adalah metode bermain, metode karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, dan metode proyek.<sup>5</sup>

Metode proyek menurut Moeslichatoen adalah salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.<sup>6</sup> Adapun Roestiyah mengungkapkan bahwa metode proyek merupakan rencana suatu problem atau kesulitan, dan bentuk pembelajaran dimana anak berusaha untuk mengelola sendiri permasalahan yang dihadapi, guru hanya sebagai pendamping. Dengan demikian, anak akan merasa tertantang dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar. Isjoni mengungkapkan bahwa metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan metode pembelajaran untuk

<sup>5</sup> Mursid. (2015).

<sup>6</sup> Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Ishjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

anak usia dini yang difokuskan pada pendalaman materi serta latihan untuk dapat mengatasi masalah sehari-hari.

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu meningkatkan motivasi, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemampuan mengolah sumber. Adapun kekurangan metode proyek yaitu kurikulum yang ada di Indonesia belum menunjang pelaksanaan metode proyek, harus dapat memilih topik yang sesuai kebutuhan anak didik, fasilitas yang cukup dan sumber belajar yang diperlukan, pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini agak sulit, sehingga butuh keahlian guru dalam merancang metode ini.

Kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Sobur menyatakan bahwa disiplin adalah berpegang teguh pada aturan serta dengan suka rela melaksanakan aturan tersebut dengan cara yang mudah dipahami anak, tujuan disiplin adalah membina anak untuk dapat menguasai dirinya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang mencerminkan ketaatan, ketertiban,

kesetiaan serta berpegang teguh pada peraturan yang berlaku serta melakukannya dengan suka rela.

Pemupukan disiplin tentu saja paling awal berlangsung di lingkungan keluarga, selebihnya keluarga dapat mengantar anak untuk mampu menerima konsekuensi terhadap apa yang dia perbuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pendidikan disiplin adalah mengupayakan pengembangan kemampuan atau bakat anak yang disiplin sehingga dengan kemampuan atau keahliannya (*life skills*) dia dapat mengerjakan secara terus menerus hingga mampu mandiri dalam hidupnya tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Sedangkan menurut Wibowo, bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan.<sup>8</sup>

Adapun unsur kedisiplinan anak usia dini terdiri dari: (1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku; (2) Kesadaran diri untuk patuh pada peraturan, namun juga bisa muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dari

---

<sup>8</sup> A. Wibowo. (2017) *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

luar dirinya; (3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membina perilaku yang sesuai dengan moral yang berlaku; (4) Hukuman bagi yang melanggar; dan (5) Peraturan tersebut sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

### C. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*.<sup>9</sup>

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*), kemudian keduanya diberi *pretest* (test awal) untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada kelompok tersebut. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar keduanya.

Untuk melihat pengaruh penggunaan metode proyek, maka pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* (metode proyek) sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode belajar konvensional. dan pada tahap akhir dilakukan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan selama dua bulan. waktu penelitian dimulai sejak bulan Juli hingga Agustus 2018.

Adapun yang dijadikan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas B pada RA Al-Hidayah. Jumlah seluruh siswa kelompok B adalah 44 siswa, dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 yang berjumlah 20 anak dan kelompok B2 berjumlah 24. Setelah dilakukan pengundian, maka terpilih kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* menggunakan metode proyek. sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Variabel dalam penelitian ini adalah metode proyek sebagai variabel bebas dan kedisiplinan anak sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung pada kegiatan belajar anak. (2) Dokumentasi, dalam penelitian ini berupa data dari arsip atau catatan tertulis yang sudah ada di sekolah, yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan subyek penelitian,

<sup>9</sup> S. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

tabel data siswa dan hal-hal terkait data sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji reliabilitasnya dengan nilai Alpha Cronbach instrumen kedisiplinan sebesar 0,955. Dengan demikian, instrumen penelitian sudah reliabel.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data kepastian apakah terjadi pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kedisiplinan pada anak kelompok B1 RA Al-Hidayah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data tersebut ditabulasi selanjutnya dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai *t-test* ( $t_{hitung}$ ) terhadap  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antar *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dalam penelitian ini juga membandingkan nilai

*pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *independent t test* dengan bantuan SPSS IBM 20.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. 1) Persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal terhadap RA Al-Hidayah guna mengetahui kondisi sekolah serta kedisiplinan anak, peneliti meminta izin untuk dapat melakukan penelitian. Kemudian peneliti membuat RPPH yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk dapat dianalisis. Serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penerapan metode proyek. 2) Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen selama tiga hari menggunakan metode proyek, dan tiga hari menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol. Namun sebelumnya peneliti mengawali dengan memberikan *pretest* pada kedua kelompok tersebut, dan setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan *posttest* untuk melihat perkembangan kedisiplinan anak. 3) Penyusunan laporan, setelah data *pretest* dan *posttest* terkumpul, data tersebut ditabulasi dan dianalisis ke dalam uji prasyarat (uji normalitas dan

homogenitas) serta uji hipotesis dengan menggunakan *one sample t-test* dan *independent t test*.<sup>10</sup>

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil penelitian**

Nilai	Pretest		Posttest	
	eksp.	kontrol	eksp.	kontrol
Mean	27.32	28.59	44.15	35,20
Median	28.00	28.50	45.15	35
Std. deviasi	3.578	2.873	3.483	4.034
Minimum	20	20	39	27
Maximum	36	35	51	46

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mean *posttest* kelompok eksperimen 44,15 dengan nilai tertinggi 51 dan nilai terendah 39. Sedangkan *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 35,20 dengan nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 27. Terlihat nilai rata-rata yang jauh berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk menguji data di atas, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan

menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Setelah dilakukan perhitungan dengan *SPSS 20 IBM*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal jika harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov test* lebih besar dari nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,20), berikut adalah ringkasan uji normalitas RA Al-Hidayah.

**Tabel 2. Uji normalitas**

Data	Harga $\alpha$	<i>Asymptotic Sig</i> (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	0,741	0,643	Normal
kontrol	0,581	0,888	Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymptotic Sig* pada *Kolmogrov-Smirnov* kelompok eksperimen sebesar 0,643 dan kelompok kontrol sebesar 0,888 Artinya lebih besar dari harga alpha 5% (0,20). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada RA Al-Hidayah dalam penelitian ini bersifat normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene test* dengan bantuan program *SPSS 20 IBM*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Levene test* lebih besar dari nilai alpha yang

<sup>10</sup> Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berikut adalah ringkasan hasil uji homogenitas.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Homogenitas**

Data	Levene test	Asymptotic Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen	0,354	0,881	Homogen
Kontrol	0,09	0,926	Homogen

Berdasarkan data di atas, nilai *Asymptotic Sig* pada *lavene test* eksperimen sebesar 0,881 dan kontrol sebesar 0,926, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing data bersifat homogen. Karena kedua data telah dinyatakan normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test*. Uji ini dipilih karena untuk membandingkan *mean* dari kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga diketahui perbedaan hasil kedisiplinan dua kelompok tersebut. Rincian *t-test* dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil *t-test***

Data	Kel.	T	Asymp Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
Pretest	Eks.	1,504	0,141	Tidak Berbeda
	Kontrol	1,497	0,143	
Pre-posttest	Kontrol	-3,560	0,02	Berbeda

Pre-posttest	Eks.	-7,939	0,000	Berbeda
Posttest	Eks.	8,103	0,000	
		Kontrol	8,858	0,000

Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat pasang rumusan hipotesis statistic yang diuji menggunakan *t-test* (*one sample t-test* dan *independent t-test*), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai *t-test* pada *pretest* kelompok kontrol-eksperimen diperoleh *t*-hitung sebesar 1,504 dengan signifikansi 0,141. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*t*-hitung >0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Artinya, kedisiplinan pada kelompok eksperimen dan kelompok control pada awal uji coba adalah sama.
2. Nilai *t-test* pada *pretest-posttest* kelompok kontrol diperoleh *t*-hitung sebesar -3,560 dengan signifikansi 0,02, maka nilai signifikansi pada *pretest-posttest* kelompok kontrol lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest-posttest* kelompok kontrol.
3. Nilai *t-test* pada *pretest-posttest* eksperimen diperoleh *t*-hitung sebesar -7,939 dengan signifikansi 0,000



sehingga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen.

4. Nilai *t-test* pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *t*-hitung sebesar 8,858 untuk kelompok kontrol dan sebesar 8,103 untuk kelompok eksperimen dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan pada anak.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan anak dengan menggunakan metode proyek maupun metode konvensional walaupun pada metode proyek tingkat perkembangannya lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu:

*Pertama*, metode proyek membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih berarti. Dalam metode ini guru

hanya bertindak sebagai fasilitator, anak berlatih disiplin terhadap waktu. Anak akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Masitoh dkk, bahwa tujuan metode proyek untuk anak TK adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, juga mengembangkan aspek moral anak serta mengembangkan kedisiplinan anak terhadap tugas yang diberikan.

*Kedua*, metode proyek membuat anak lebih termotivasi untuk belajar, dan sangat sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeni Rahmati dan Euis Kurniasih<sup>11</sup> dimana metode proyek sangat mendukung tercapainya pendidikan anak, pemberian pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran anak. Dengan metode ini anak dilatih untuk mencurahkan pemikirannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Di samping masalah mandiri, anak juga dilatih untuk dapat memadukan dengan kerja temannya dalam satu kelompok.

<sup>11</sup> Rahmawati dan Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Namun, ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode proyek, walaupun metode ini dinilai cukup efektif untuk mendisiplinkan anak saat belajar, yaitu: (a) Penggunaan metode proyek untuk anak usia dini juga harus dibarengi dengan metode lain. Artinya tidak hanya monoton menggunakan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif mengkombinasikan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan kondisi psikologis anak yang cepat merasa bosan. (b) Waktu yang digunakan dalam penugasan proyek kepada anak harus disesuaikan dengan kondisi anak. Untuk anak usia dini sebaiknya proyek yang diberikan kepada anak tidak terlalu rumit dan tidak memakan waktu lama. Waktu yang efektif untuk kegiatan proyek berkisar antara 15-20 menit. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi anak masih sangat terbatas. (c) Guru harus benar-benar memperhatikan pengelompokan anak. Anak harus diatur sedemikian rupa agar semua anak terlibat aktif dalam kegiatan proyek. Penerapan metode proyek ini harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan proyek. Jika proyek yang diberikan oleh guru dirasa mudah, maka sebaiknya guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini bertujuan agar semua anak

terlibat dalam kegiatan proyek tersebut. (d) Guru harus terus memotivasi anak selama mengerjakan proyek yang diberikan. Jika didapati anak yang masih pasif, maka guru hendaknya terus membimbing dan memberikan arahan kepada anak agar anak mau mencoba ikut serta dalam kegiatan tersebut. (e) Materi proyek yang diberikan kepada anak harus berkaitan erat dengan kehidupan anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih mengenal lingkungannya, dan jika hal ini dilatih secara terus menerus anak akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari secara mandiri.

Selain karena penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, kedisiplinan anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan emosi anak, sedangkan faktor eksternal adalah sanksi dan hukuman, kondisi lingkungan sekolah, pembiasaan serta keteladanan.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Dari hasil *posttest t-test* didapatkan

nilai signifikansi 0,000 <0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Namun metode proyek bukan satu-satunya penyebab meningkatnya kedisiplinan pada anak. Terdapat pengaruh lain di antaranya adalah minat anak, pembiasaan, dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru.

Metode proyek merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan pra sekolah seperti TK dan RA khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Namun perlu digaris bawahi bahwa metode proyek bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan anak, masih banyak faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya mencari berbagai alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ishjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Masdalipah, Tafsir, A., dan Mujahidin, E. 2017. Implementasi Model Tematik dalam Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfalal Jihad. *Jurnal Ta'dibuna*: 6 (1): 1-17.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujahidin, E. and Nasution, S.A. (2016). Profiles of Self-Reliance of Elementary School Students In Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*: 14.
- Mujahidin, E., Nasution, SA., Prasetyo, T., Amril, L., Retnadi, WRH., Siska, FW., Hartati, Y., Kurniawati, A. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Dasar*. Bogor: UIKA-Press.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Y. dan Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2017) *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

